

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dan aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan.¹⁵ Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan bakat kreatif dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

Ciri-ciri kreativitas ditinjau dari dua aspek, antara lain :

a. Aspek kognitif

Ciri-ciri kreatif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yaitu :Pertama, keterampilan berpikir lancar (*fluency*). Kedua, keterampilan berpikir luwes/fleksibel (*flexibility*). Ketiga, keterampilan berpikir orisinal (*originality*). Keempat, keterampilan memperinci (*elaboration*). Kelima, keterampilan menilai (*evaluation*).

b. Aspek afektif

Ciri-ciri kreatif yang terkait dengan perasaan dan sikap seseorang yaitu :Pertama, rasa ingin tahu. Kedua, bersifat imajinatif/fantasi. Ketiga, merasa tertantang oleh kemajemukan. Keempat, Sifat berani mengambil resiko. Kelima, Sifat

¹⁵Ika Lestari, Linda Zakiah, "Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran", *Cetakan I*, (Juni 2019), 1-2

menghargai. Keenam, Percaya diri. Ketujuh, keterbukaan terhadap pengalaman baru. Kedelapan, menonjol dalam satu bidang seni¹⁶

2. Kreativitas Guru

Guru kreatif adalah seorang guru yang dapat menciptakan cara-cara baru untuk mengajar, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mereka. Dalam pembelajaran kreatif, pendidik dapat memanfaatkan pemikiran imajinatif, menerapkan strategi pembelajaran yang memberdayakan pemikiran dan karya inventif, memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, misalnya menunjukkan gaya, contoh komunikasi, dan variasi pesan, serta melakukan survei secara lugas.¹⁷

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah teknik atau pendekatan yang disusun, dipilih dan dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan penekanan pada latihan peserta didik. Dalam menyusun dan memilih strategi ini, guru harus mempertimbangkan kondisi, keadaan, kebutuhan dan atribut siswa, aset pembelajaran, dan segala hal lain yang mungkin terjadi untuk mencapai tujuan

¹⁶Andi Aslindah, "Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Konstruktif dengan Menggunakan Media Balok di TK Alifea Samarinda", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia dini*, Maret (2018), Vol.03, No. 0, 12-13

¹⁷Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol.5, No.2 November (2017), 227

pembelajaran secara benar dan efektif.¹⁸ Macam-macam strategi yaitu :

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Pendekatanyang dipakai guru dalam pembelajaran adalah dengan menyampaikan atau memahami ide, kenyataan dan data penting kepada siswa. Ekspositori adalah suatu strategi yang digunakan untuk pada awalnya memberikan klarifikasi terhadap definisi, standar dan gagasan topik serta contoh praktik berpikir kritis seperti pameran, ceramah, tanya jawab dan tugas yang disampaikan secara lugas.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan siswa dalam mencari dan mengkaji suatu benda (benda, benda, atau peristiwa) secara efisien, mendasar, rasional, dan ilmiah sehingga mampu mengambil keputusan sendiri dengan penuh kepastian.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran yang menghadirkan permasalahan-permasalahan pada peserta didik untuk diselesaikan secara individu maupun berkelompok. Dengan tujuan agar peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

¹⁸Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, “Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *PENA LITERASI, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1, No.2 Oktober 2018

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Pendekatan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan pengalaman atau fakta-fakta agar membantu mereka memecahkan masalah. Selain itu, strategi pembelajaran ini membuat peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Suatu pembelajaran dengan menggunakan sistem berkelompok yang mana peserta didik memiliki kemampuan berbeda, yang bertujuan bekerja sama untuk mendapatkan sebuah hasil dan pengalaman belajar yang lebih optimal.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi yang menghubungkan materi pembelajaran dengan keadaan yang dapat disertifikasi siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan hal-hal yang dapat mereka lakukan secara konsisten. Dalam situasi ini, belajar bukan sekadar mendengarkan dan mencatat.

g. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Pendekatan untuk meningkatkan aspek afektif atau emosional peserta didik. Aspek afektif mencakup perasaan, sikap, nilai, motivasi, dan minat siswa terhadap proses pembelajaran. SPA berfokus pada bagaimana pendidikan dapat membantu

peserta didik memperoleh kecerdasan emosional, empati, moralitas, dan keterampilan sosial, yang semuanya penting untuk kesejahteraan pribadi dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Imajinasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktoreksternal, karena imajinasi merupakan konsekuensi siklus keterkaitan antara individu dengan keadaannya saat ini, serta faktor internal, misalnya keinginan yang tiada habisnya untuk berkarya dan ditekuni secara inovatif.¹⁹

a. Lingkungan

Budaya lingkungan adalah cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya secara positif, sehingga dapat ditiru atau dibiasakan oleh generasi berikutnya.²⁰

b. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan cara berperilaku. Dengan demikian, Motivasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk menindaklanjuti sesuatu atau suatu tindakan

¹⁹Ika Lestari, Linda Zakiah, "Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran", *Cetakan I*, Juni (2019), 12

²⁰Aminah Zuhriyah, Eka Rista Harimurti, Megawati, "Pendampingan Belajar Siswa dalam Memahami Lingkungan Untuk Mewujudkan Budaya Lingkungan", *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.7, No.1, Mei (2023), 70

yang terjadi dengan sengaja dan penuh maksud untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pekerjaannya.²¹

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang disadari yang diperoleh melalui kontak nyata dengan sesuatu. Pada dasarnya, pengetahuan berasal dari siklus penglihatan, pendengaran, perasaan dan berpikir, yang merupakan dasar dari cara berperilaku dan beraktivitas manusia.²²

5. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang mempunyai ilmu dan mengajarkan ilmunya untuk orang lain sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang berkualitas, mencerdaskan, dan sesuai dengan tujuan madrasah. Dalam sistem pembelajaran, guru dapat berperan sebagai implementator, perencana, atau keduanya.²³ Status guru dalam proses belajar sangat penting. Jika mereka digantikan oleh mesin atau alat elektronik seperti radio, televisi, bahkan komputer yang paling canggih, peran mereka tidak akan cukup. Alat-alat ini tidak dapat menggantikan guru dalam proses belajar karena banyak aspek manusia yang sangat terlibat dalam proses belajar, seperti sikap, perasaan, atau emosi, serta motivasi yang diharapkan dari motivasi belajar tidak dapat dicapai dengan alat-alat ini. Oleh

²¹Tifani Nur Adinda, Muhamad Azis Firdaus, Syahrudin Agung, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", Vol.1, No.3 (Tahun 2023), 136

²²Lina Yunita, Rasi Rahagia, Fauziah H. Tambualla, dkk, "Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis", *Journal of Health (JoH)*, Vol.10, No.2, (2023), 188

²³Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.VI, No.1, Juni (2020), 36

karena itu, guru memiliki keunggulan dibandingkan dengan komputer, rekorder, atau alat elektronik lainnya.

Berikut peran seorang guru adalah :

a. Guru sebagai Pendidik

Kemampuan guru sebagai tokoh, teladan dan pendukung bagi siswa dan keadaannya saat ini sangat penting. Oleh karena itu, tentunya mereka harus memenuhi ciri-ciri dan pedoman tertentu. Seorang guru harus dapat diandalkan, bertanggungjawab, dan menjadi teladan bagi siswanya.

b. Guru sebagai Pengajar

Ada banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Ini termasuk pengembangan, inspirasi, hubungan pendidik siswa, tingkat otonomi, kapasitas verbal, kemampuan relasional instruktur, dan perasaan bahwa semuanya baik-baik saja dengan dunia. Jika semua hal tersebut terpenuhi maka proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

c. Guru sebagai Sumber Belajar

Tugas guru sebagai sumber pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam memahami topik yang sedang dibahas. Sehubungan dengan hal tersebut, guru dapat dengan cepat dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih jelas ketika mereka meminta klarifikasi mengenai permasalahan yang mendesak.

d. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas seorang guru adalah membantu siswa memperoleh dan memahami materi yang diilustrasikan sehingga pengalaman yang dikembangkan menjadi lebih produktif dan menarik.

e. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan mengingat wawasan dan pengalamannya. Perjalanan ini tidak hanya mencakup unsur fisik; itu juga mencakup berfikir, imajinasi, kualitas mendalam, perasaan, dan dunia lain yang lebih jauh dan lebih rumit..

f. Guru sebagai Demonstrator

Guru dapat bertindak sebagai demonstrator dan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama atau bahkan lebih baik.

g. Guru sebagai Pengelola

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengontrol lingkungan pembelajaran selama proses pembelajaran. Guru adalah nahkoda yang mengemudi kapal dan memastikan perjalanan aman dan nyaman.

h. Guru Sebagai Penasehat

Meskipun guru tidak dilatih khusus untuk menjadi penasehat, guru berperan untuk menjadi penasehat bagi anak-anak mereka dan orang tua mereka. Murid-murid selalu perlu

membuat keputusan, dan dalam prosesnya mereka membutuhkan bantuan guru.

i. Guru sebagai Inovator

Guru memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menerjemahkan pengalaman masa lalunya ke dalam kehidupan yang lebih bermakna. Mereka juga memiliki banyak pengalaman dari pada peserta didik karena perbedaan usia mereka.

j. Guru sebagai Motivator

Motivasi menjadi hal yang harus diberikan agar para siswa menjadi termotivasi. Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar.

k. Guru sebagai Pelatih

Guru dan pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik. Guru akan bertindak sebagai pelatih dalam proses tersebut.

l. Guru sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru harus melakukan evaluasi untuk mengevaluasi hasil peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

²⁴Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret (2020), 42-44

B. Materi Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Fikih

Dalam bahasa, "fikih" berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Sedangkan secara istilah fikih didefinisikan sebagai ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara, atau ilmu yang menerangkan segala hukum syara, yang berkaitan dengan amaliah dan didasarkan pada bukti yang jelas.²⁵

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran terdiri dari orang-orang yang terlibat dalam sistem pembelajaran, termasuk peserta didik, guru, dan tenaga lainnya. Pembelajaran terdiri dari kombinasi elemen manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Menurut pemahaman di atas, pembelajaran fikih adalah proses yang terarah, dan direncanakan mengenai hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf, baik dalam hal ibadah maupun muamalah, dengan tujuan mengajarkan siswa untuk mengetahui, memahami, dan melaksanakan ibadah sehari-hari. Pembelajaran fikih tidak hanya terdiri dari proses interaksi antara guru dan peserta didik di ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai interaksi, baik di ruang kelas maupun di tempat praktik ibadah dilakukan.

²⁵Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol.4, No.2, Oktober (2019), 34

²⁶Ibid, 33

Adapun ruang lingkup fikih , antara lain :

1) Fikih ibadah

Fikih ibadah adalah bidang yang membahas dasar-dasar hukum-hukum syar'i, terutama yang berkaitan dengan ibadah tradisional seperti thaharah, shalat, zakat, shaum, hajji, kurban, aqiqah, dan sebagainya, yang kesemuanya dilakukan dengan ketundukan dan keinginan untuk mendapatkan ridha Allah.²⁷

2) *Ahwal syakhsiyah*

Ahwal syakhsiyah adalah hukum yang berkaitan dengan keluarga, seperti perkawinan, nafkah, perceraian, dan status nasab.

3) Fikih muamalah

Fikih muamalah adalah hukum-hukum syara yang berkaitan dengan tindakan manusia yang berkaitan dengan masalah keduniaan seperti jual beli, sewa menyewa, dan gadai.²⁸

4) Fikih jinayah

Fikih jinayah adalah syariat Allah SWT yang mengatur tindak pidana atau perbuatan kriminal yang dilakukan oleh mukallaf seperti qiyas, diat, dan hudud.²⁹

5) Fikih siyasah

Fikih siyâsah melakukan fungsi khidmah dan pengarahan pada saat yang sama. Sebaliknya, politik murni hanya melakukan

²⁷Usman, Devi Syukri *Azhari*, "Muatan Fiqh Ibadah dalam Kajian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.6, No.2, (2023), 231

²⁸Lena Tiara Widya, "Akad Tijarah dalam Tinjauan Fiqih Muamalah", Januari (2022), 8-9

²⁹Lysa Angrayni, "Hukum Pidana dalam Perspektif Islam dan Perbandingannya dengan Hukum Pidana di Indonesia", *Hukum Islam*, Vol.XV, No.1 Juni (2015), 47

pelayanan, bukan pengarahan. Ini juga dibuktikan oleh definisi politiknya: definisi ini tidak membahas kemaslahatan rakyat atau masyarakat secara keseluruhan.³⁰

6) *Al khuluqiyyah*

Al Khuluqiyyah adalah ketentuan hukum tentang cara seorang muslim berperilaku dalam kehidupan sosial.

C. Kualitas Pembelajaran

1. Kualitas

Kualitas adalah keadaan baik dan buruk yang terkait dengan produk, layanan, individu, dan iklim yang memenuhi atau melampaui asumsi³¹. Kualitas pembelajaran menyinggung siklus dan hasil. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang indah, berbagai sumber data digunakan dalam pengalaman pendidikan. Hal ini meliputi materi peragaan (yang menumbuhkan sudut pandang mental, penuh perasaan dan *psikomotorik*), teknik pembelajaran (yang disesuaikan dengan siswa sebagai subjek belajar), serta kantor dan yayasan (yang menunjang latihan pembelajaran).³²

2. Metode Pembelajaran

Menurut KBBI “Metode” mengandung arti suatu strategi sistematis yang digunakan untuk melakukan pekerjaan agar tercapai

³⁰Denti Anggraini, “Tinjauan Fiqih Siyasa Tanfiziyah terhadap Sistem Pelaksanaan Pemilihan Kepala Kampung Tahun 2022”, Agustus (2023), 22

³¹Januar Ida Wibowati, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Muarakati Baru Satu Palembang”, *Jurnal Adminika*, Vol.7, No.1, Januari- Juni (2020)

³²Lia Amalia Harahap, “Konsep Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Desa Terpencil”, Vol.3, (Tahun 2019), 942

sesuai keinginan pekerjaan dengan pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti yang ditunjukkan oleh PP no. 32 Tahun 2013, pembelajaran adalah suatu proses keterhubungan dalam iklim pembelajaran antara peserta didik, pendidik dan aset pembelajaran.³³ Untuk membuat ilustrasi menarik bagi siswa, pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran berfluktuasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pengalaman pendidikan tidak akan menjadi padat, berulang, atau melelahkan bagi siswa. Berikut adalah macam-macam metode :

a. Metode Ceramah

Salah satu metode yang paling umum digunakan guru saat mengajar adalah metode ceramah, yang merupakan proses komunikasi atau interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dalam metode ini, guru menyampaikan pelajaran secara lisan atau melalui penjelasan langsung kepada peserta didik.³⁴

b. Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja sama, berinteraksi, berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau masalah.³⁵

³³Ridwan Wirabumi , “Metode Pembelajaran Ceramah “ , *Aciet*, Vol. I, No. I, (2020), 107

³⁴Meliana Yosefa Mangus, dkk, “Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, *4th Annual Proceeding*, Januari (2023)

³⁵Ni Kadek Rini Purwati, Ni Ketut Erawati, “Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif”, *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* , Vol.10, No.1, Januari (2021), 38

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah percakapan responsif yang dibentuk melalui pertanyaan masalah yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah. Menurut KBBI, diskusi adalah pertemuan ilmiah di mana orang berbicara tentang suatu masalah. Permasalahan utama selalu muncul selama percakapan.³⁶

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari. Metode ini sering digunakan bersamaan dengan penjelasan lisan, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan mendapatkan pemahaman yang lengkap.³⁷

e. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode di mana peserta didik langsung terlibat dalam percobaan. Metode ini memberikan peserta didik kesempatan penuh untuk mengamati dan menganalisis objek, mengikuti prosedur, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses.³⁸

³⁶Mawardi Ahmad, "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.15, No.1, April (2018), 64

³⁷Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 5, No.2 (Tahun 2020), 151

³⁸Hamdani. M, Prayitno B.A, Karyanto. P, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol.16, No.1, November (2019), 140

f. Metode *discovery*

Metode *discovery* adalah metode untuk mencapai suatu kesimpulan, metode penemuan menggunakan proses intuitif untuk memahami konsep, arti, dan hubungan. Pembelajaran *discovery* adalah metode pembelajaran pengetahuan yang menuntut guru untuk lebih inovatif dalam menciptakan lingkungan yang dapat membuat peserta didik belajar secara aktif.³⁹

g. Metode *jigsaw*

Metode *jigsaw* adalah metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk membuat peserta didik merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Salah satu variasi pembelajaran kooperatif, model pembelajaran Jigsaw adalah proses belajar kelompok dimana setiap anggota kelompok menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap pendapat, kemampuan, dan keterampilan mereka sendiri untuk membantu satu sama lain lebih memahami satu sama lain. Peserta didik tidak hanya harus mempelajari pelajaran, tetapi mereka juga harus siap untuk berbagi dan mengajarkan pelajaran tersebut kepada orang lain.⁴⁰

³⁹Dewa Ayu Ratnadewi, Ni Wayan Arin, "Penerapan Discovery Learning Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol.1, No.1, April (2018), 22

⁴⁰Ardi Wira Kusuma, "Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal", *Konselor*, Vol.7, No.1, (2018), 27

h. Metode tugas proyek

Metode proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bagian-bagian dari kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran, dengan harapan mereka akan menarik minat siswa untuk belajar. Pembelajaran proyek adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan inkuiri. Dalam pembelajaran ini, peserta didik berkonsentrasi pada pertanyaan dan masalah yang kompleks dan kemudian menggunakan proses investigasi yang dilakukan secara kolaboratif dalam beberapa waktu untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Selama proses investigasi, peserta didik mempelajari materi, informasi, dan fakta-fakta yang diperlukan untuk menarik kesimpulan.⁴¹

i. Metode kunjung karya

Metode kunjung karya menggunakan pekerjaan orang lain sebagai sumber pembelajaran. Metode Kunjung Karya dapat membantu peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan memahami proses atau fenomena yang dijelaskan. Kegiatan Kunjung Karya juga memungkinkan peserta didik mengunjungi kelompok lain dan mendapatkan banyak informasi, meningkatkan pengetahuan masing-masing peserta didik.⁴²

⁴¹Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol.14, No.1, Desember (2019), 5

⁴²Tyas Noor Rachma, Ika Septiana, Sudyati, "Pembelajaran Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia dengan Metode Kunjung Karya sebagai Alternatif Pengajaran Inovatif", Vol.4, No.4, (Tahun 2023), 56-57

3. Tahapan pembelajaran

Tahapan yaitu suatu proses atau urutan tindakan di mana guru dan peserta didik berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴³ Adapun tahapan pembelajaran yaitu :

a. Tahap pra instruksional

Tahap ini terjadi sebelum kelas dimulai. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; bertanya kepada peserta didik sampai mana pembahasan sebelumnya; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka kuasai dari materi yang sudah disampaikan; dan secara singkat mengulang materi lain.

b. Tahap instruksional

Tahap pemberian bahan pelajaran, yang dapat diwakili oleh beberapa aktivitas berikut: Memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai peserta didik; memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas; memberikan contoh, pertanyaan, dan tugas yang relevan untuk setiap materi yang dibahas; menggunakan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas pembahasan materi; dan menyimpulkan hasil dari semua pembahasan materi.

⁴³Miftakhul Aini, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri)", Jul (2023), 28-30

c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tujuan dari tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini termasuk mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa peserta didik mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap tersebut. Jika peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut (kurang dari 70%), guru harus mengulangi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tersebut.